

Kepemimpinan Mentoring dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja

Welikinsi¹, Sabda Budiman²
Sekolah Tinggi Teologi Immanuel, Sintang Kalimantan Barat
Correspondence: welikinsi@gmail.com

Abstract: This article attempts to explain the role of mentoring leadership as an approach to addressing church growth challenges. Through qualitative research methods, the study explores how mentoring leadership affects church growth, the critical elements of effective mentoring leadership, and its impact on individuals and congregations. The results highlight the importance of church growth in quantity and quality, focusing on the vital role of mentoring leadership. The research discusses that the pastor, as a mentor, must act as an example, teacher, and guide. An example is modeling Christ's life, a teacher providing understanding and training, and a mentor directing the congregation to biblical truth. The conclusion of this article highlights the crucial role of mentoring leadership in enhancing church growth. Practical recommendations are given for church leaders to integrate mentoring leadership in church development strategies, in line with the efforts of churches around the world to overcome challenges and advance the congregation's spiritual growth.

Keywords: church growth; Christian leadership; mentoring leadership

Abstrak: Artikel ini mencoba menjelaskan peran kepemimpinan mentoring sebagai pendekatan untuk mengatasi tantangan pertumbuhan gereja. Melalui metode penelitian kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kepemimpinan mentoring mempengaruhi pertumbuhan gereja, elemen-elemen kunci dalam kepemimpinan mentoring yang efektif, dan dampaknya terhadap individu dan jemaat. Hasil penelitian menyoroti pentingnya pertumbuhan gereja baik secara kuantitas maupun kualitas, dengan fokus pada peran vital kepemimpinan mentoring. Penelitian ini membahas bahwa gembala sebagai mentor harus berperan sebagai teladan, pengajar, dan pembimbing. Teladan dalam memberikan contoh kehidupan Kristus, pengajar dalam memberikan pemahaman dan pelatihan, serta pembimbing dalam mengarahkan jemaat ke kebenaran Alkitab. Kesimpulan dari artikel ini menyoroti kepemimpinan mentoring dalam meningkatkan pertumbuhan gereja. Rekomendasi praktis diberikan kepada pemimpin gereja untuk mengintegrasikan kepemimpinan mentoring dalam strategi pengembangan gereja, sejalan dengan upaya gereja-gereja di seluruh dunia untuk mengatasi tantangan dan memajukan pertumbuhan spiritual jemaat.

Kata kunci: kepemimpinan Kristen; kepemimpinan mentoring; pertumbuhan gereja



DOI: <https://doi.org/10.47131/jtb.v6i2.197>

Copyright ©2024; Authors

PENDAHULUAN

Pertumbuhan gereja merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam konteks agama dan spiritualitas. Gereja, sebagai tempat berkumpulnya jemaat dan pemeliharaan iman, memiliki peran kunci dalam membentuk dan memperdalam hubungan rohani umatnya. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak gereja menghadapi tantangan pertumbuhan yang

signifikan. Faktor-faktor seperti perubahan demografis, pergeseran budaya, dan tantangan dalam mempertahankan anggota gereja menjadi perhatian utama bagi pemimpin gereja. Hal ini dapat menjadi penghalang bagi gereja untuk menjadi gereja yang bertumbuh.

Laju pertumbuhan jemaat berpengaruh secara signifikan terhadap praktik kehidupan jemaat.¹ Itu artinya Gereja yang tidak bertumbuh dalam masalah besar, mungkin kelihatan biasa-biasa saja, tetapi sebenarnya gereja yang tidak bertumbuh adalah gereja yang sekarat.² Hal tersebut menunjukkan bahwa jemaat yang berada di dalam gereja menjadi bahaya karena tidak mengalami pertumbuhan, sehingga jemaat tidak dapat menjadi surat Kristus yang optimal dalam bersaksi kepada dunia. ketika jemaat tidak mengalami pertumbuhan maka di lain sisi pasti praktik hidup mereka juga di dalam bahaya.

Salah satu pendekatan yang telah muncul sebagai upaya untuk mengatasi tantangan ini adalah kepemimpinan mentoring. Mentoring merupakan proses pembentukan pemimpin agar nantinya pemimpin-pemimpin yang dihasilkan merupakan pemimpin yang berkualitas. Pemimpin gereja harus memahami bahwa mentoring harus dikerjakan dengan cara memberi teladan kepada setiap anggotanya, melatih dan membimbing anggotanya agar dapat memahami tentang kepemimpinan, dan mengutus mereka sebagai pemimpin yang baru agar mereka dapat bermultiplikasi.³ Mentoring merupakan metode penting untuk mentransfer pengetahuan secara tidak kelihatan. Mentoring merupakan proses umpan balik dan dinamis antar individu dalam membangun hubungan dengan individu yang terampil, memiliki banyak informasi, pengetahuan, dan fokus dalam pengembangan profesionalitas dan kepribadian.⁴

Kepemimpinan mentoring adalah sebuah strategi yang melibatkan pemimpin gereja yang lebih berpengalaman dalam membimbing dan membina anggota gereja yang lebih muda atau baru dalam iman. Hal ini dapat berperan penting dalam membantu individu-individu tersebut mengembangkan hubungan yang lebih dalam dengan iman dan lebih memahami peran mereka dalam gereja. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menelaah peran kepemimpinan mentoring dalam meningkatkan pertumbuhan gereja. Dengan demikian, penelitian ini akan mencoba untuk menjawab beberapa pertanyaan kunci, seperti bagaimana kepemimpinan mentoring dapat mempengaruhi pertumbuhan gereja, apa saja elemen-elemen kunci dalam kepemimpinan mentoring yang efektif, dan apa dampaknya terhadap individu-individu dan jemaat secara keseluruhan.

Artikel ini akan membahas latar belakang, research question, tujuan, dan metodologi penelitian yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan keberlanjutan gereja dalam lingkungan yang selalu berubah. Pertumbuhan gereja bukan hanya tentang peningkatan jumlah anggota, tetapi juga mengenai pembinaan iman dan kepemimpinan spiritual dalam jemaat. Gereja-gereja di seluruh dunia berusaha untuk mengatasi perubahan dalam masyarakat dan

¹ Fenky Luky Masengi, "Pendidikan Agama Kristen Dan Pertumbuhan Gereja (Studi Deskriptif Di Gereja Pantekosta Di Indonesia Jemaat Ekklesia)," *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral* 1, no. 1 (n.d.): 112, <https://ejournal.stpkat.ac.id/index.php/lumen/article/view/67>.

² Rick Warren, *Pertumbuhan Gereja Masa Kini* (Malang: Gandum Mas, 2008), 20.

³ Agus Prihanto, "Peran Proses Mentoring Pemimpin Kaum Muda Bagi Perkembangan Pelayanan Pemuda Di Gereja," *Jurnal Jaffray* 16, no. 2 (Oktober 2018): 197–212, <https://doi.org/10.25278/jj71.v16i2.258>.

⁴ Moch Bayu Hindarto, "Pengaruh Penilaian Dan Mentoring Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan Rumah Sakit Islam Nasrul Ummah," *Jurnal Ilmu Manajemen* 9, no. 4 (Desember 2021): 127, <https://doi.org/10.26740/jim.v9n4.p1623-1632>.

budaya yang mempengaruhi bagaimana individu mendekati agama dan spiritualitas. Mereka juga berhadapan dengan tuntutan untuk mempertahankan anggota yang ada sambil menarik anggota baru.

Selain itu, gereja juga dihadapkan pada perubahan dalam demografis jemaat. Generasi yang berbeda memiliki cara pandang dan kebutuhan yang berbeda dalam konteks agama. Oleh karena itu, pemimpin gereja perlu beradaptasi dengan kebutuhan dan harapan beragam ini. Dalam menghadapi tantangan ini, kepemimpinan mentoring telah muncul sebagai strategi yang menjanjikan untuk membantu gereja dalam pertumbuhan dan pembinaan anggota. Kepemimpinan mentoring memungkinkan individu yang lebih berpengalaman untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan pandangan rohani dengan anggota gereja yang lebih muda atau baru. Ini memungkinkan pertumbuhan iman yang lebih dalam, pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama, dan penguatan hubungan di dalam gereja. Namun, meskipun potensi positif yang ditawarkan oleh kepemimpinan mentoring, masih ada kebutuhan untuk lebih memahami peran, metode, dan dampak dari kepemimpinan mentoring dalam konteks gereja. Inilah yang mendasari keperluan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang topik ini. Dalam artikel ini, akan melihat lebih lanjut peran kepemimpinan mentoring dalam mengatasi tantangan pertumbuhan gereja dengan fokus pada elemen-elemen kunci dari kepemimpinan mentoring yang efektif dan dampaknya pada individu dan jemaat.

Dengan pemaparan masalah di atas, peneliti mengajukan pokok masalah sebagai arah penelitian yaitu bagaimana pemimpin gereja dapat mengintegrasikan kepemimpinan mentoring ke dalam strategi pengembangan gereja? Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah memberikan rekomendasi praktis kepada pemimpin gereja tentang cara mengintegrasikan kepemimpinan mentoring ke dalam strategi pengembangan gereja mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan penalaran induktif. Langkah yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian itu yaitu penulis melihat fenomena kepemimpinan mentoring dan kaitannya dengan pertumbuhan gereja. Setelah menemukan beberapa gagasan penting, penulis kemudian mengumpulkan literatur berkaitan dengan kepemimpinan dan pertumbuhan gereja dan menarik gagasan secara induktif dari sumber-sumber tersebut. Dalam prosesnya peneliti menggunakan pendekatan kepustakaan, yakni dengan menelaah beberapa sumber referensi meliputi buku, jurnal dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan penelitian ini, yaitu terbatas pada Kepemimpinan mentoring dan pertumbuhan gereja. Sumber-sumber yang diperoleh kemudian dianalisis dengan proses triangulasi, yaitu dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber untuk memastikan keandalan dari temuan yang diperoleh. Gagasan yang peneliti dapatkan dari literatur-litartur tersebut kemudian diolah menjadi ide baru untuk memberi sumbangsih ide dalam pertumbuhan gereja melalui kepemimpinan mentoring.

PEMBAHASAN

Pertumbuhan Gereja

Pertumbuhan Gereja mengacu pada peningkatan jumlah anggota gereja dan perkembangan yang terjadi dalam komunitas gereja itu sendiri. Pertumbuhan gereja dapat dilihat

dari berbagai aspek, termasuk jumlah baptisan, jumlah anggota aktif, peningkatan pemahaman dan penghayatan ajaran gereja, serta perkembangan pelayanan yang dilakukan.⁵ Pertumbuhan gereja juga mencakup peningkatan dalam kehidupan rohani dan kualitas iman jemaat. Tujuan dari pertumbuhan gereja adalah untuk menyebarkan Injil dan memperluas pengaruh gereja di masyarakat.

Oleh sebab itu, gereja tidak dapat dikatakan bertumbuh ketika gereja tidak mengalami keduanya secara seimbang, meskipun gereja tersebut memiliki gedung yang besar, dana yang berlimpah, dan dengan ragam kegiatan dan pelayanan.⁶ Pertumbuhan secara kualitas dan kuantitas menjadi indikasi bahwa suatu gereja merupakan gereja yang sehat⁷, gereja yang sehat merupakan gereja yang ideal dan Alkitabiah. Jemaat yang bertumbuh secara kualitas akan melahirkan atau menarik pertumbuhan secara kuantitas.⁸ Artinya gereja yang ingin bertumbuh harus terlebih dahulu memprioritaskan pertumbuhan secara kualitas yang kemudian dibuktikan melalui pertumbuhan secara kuantitas.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan gereja. Salah satunya adalah keberagaman program pelayanan gereja yang responsif terhadap kebutuhan jemaat dan masyarakat. Strategi pelayanan yang relevan, berkualitas, dan inovatif juga berperan penting dalam pertumbuhan gereja. Keaktifan dan komitmen jemaat, kepemimpinan yang visioner dan kualitas pelayanan, serta dukungan dan partisipasi komunitas gereja dan masyarakat juga menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan gereja.⁹ Sebuah gereja yang mampu menggabungkan semua faktor ini dengan baik memiliki peluang yang lebih besar untuk berkembang dan memberikan dampak positif pada jemaat dan masyarakat sekitarnya.

Peran Kepemimpinan Mentoring dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja

Mentoring mengacu pada proses di mana seorang individu yang berpengalaman (mentor) menawarkan bimbingan, arahan, dan dukungan kepada individu lain yang sedang dalam proses pengembangan pribadi atau profesional (mentee) untuk mencapai tujuan mereka. Mentoring adalah hubungan yang saling menguntungkan, di mana mentor memberikan pengetahuan dan pengalamannya kepada mentee untuk membantu mereka dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka. Proses ini melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, dan perspektif yang relevan, serta memberikan dukungan emosional dan motivasi.

⁵ Janes Sinaga, Deddy Panjaitan, and Juita Lusiana Sinambela, "Peningjilan Dan Pertumbuhan Gereja Di Provinsi Yogyakarta," *Alucio Dei* 7, no. 1 (January 20, 2023): 4, <https://doi.org/10.55962/aluciodei.v7i1.90>.

⁶ Rivo Manansang and Jefit Sumampouw, "Hubungan Karakter Kepemimpinan Dan Kepemimpinan Visioner Gembala Dengan Pertumbuhan Gereja," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 2 (November 2020): 243, <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v4i2.208>.

⁷ Ibrahim, "Kapabilitas Gembala Sidang Terhadap Pertumbuhan Gereja Pada Masa Kini," *EULOGIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (September 2022): 45, <https://ojs.sttblessing.ac.id/index.php/eulogia/article/view/21>.

⁸ Juita Lusiana Sinambela, Janes Sinaga, and Ramlen Woran, "Peran Gembala Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja," *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (June 2023): 34, <https://doi.org/10.38189/jan.v4i1.489>; Hengki Wijaya, "Prinsip-Prinsip Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul," *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Respository*, Oktober 2015.

⁹ Sri Wahyuni and Marciano Antaricksawan Waani, "Analisis Tentang Peran Penatua Dalam Pertumbuhan Gereja," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 3, no. 1 (August 2, 2020): 17, <https://doi.org/10.47167/kharis.v3i1.38>.

Mentoring dapat terjadi dalam berbagai konteks, seperti di tempat kerja, di sekolah, atau di dalam komunitas.¹⁰

Seorang mentor memiliki peran yang penting dalam proses mentoring. Peran mentor meliputi memberikan bimbingan, saran, dan arahan kepada mentee. Mentor juga dapat membantu mentee dalam memperluas pemahaman dan pengetahuan tentang suatu bidang atau konteks tertentu. Selain itu, mentor juga memiliki peran sebagai penghubung antara mentee dengan sumber daya yang relevan dan dapat membantu mentee dalam meningkatkan keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri.¹¹ Peran mentor adalah menjadi panduan dan pembimbing bagi mentee dalam mencapai tujuan dan perkembangan yang diinginkan.

Proses mentoring dapat terlaksana dengan baik jika mentor bisa menjadi teladan, pemahaman, pelatihan, dan bimbingan dan bahkan bisa mengevaluasi tugas-tugas daripada mentee.¹² Sederhananya di dalam proses mentoring dapat dilihat bahwa seorang mentor berperan sebagai pemimpin, teladan dan guru bagi mentee. Di dalam konteks gereja, seorang gembala di dalam kepemimpinan mentoring haruslah menjadi gembala yang memahami perannya sebagai pemimpin yang dapat menjadi teladan, mengajar, dan mengarahkan jemaat yang dimuridkan olehnya.

Santo dan Simnajuntak berpendapat bahwa gereja yang ingin bertumbuh memerlukan sosok pemimpin yang berkarakter baik, berwibawa, rohani, rela berkorban, dan rendah hati.¹³ Naibaho menambahkan bahwa pemimpin ideal adalah mereka yang takut akan Tuhan, berintegritas, aktif, inisiatif dan memiliki kemampuan Visioner untuk membawa pertumbuhan bagi gereja.¹⁴ Apa yang diutarakan menunjukkan bahwa gereja memerlukan pemimpin di dalam upaya menggenapi perintah Tuhan dalam pemuridan. Untuk itu jemaat sebagai mentor untuk memimbing jemaat menuju kehidupan yang alkitabiah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Herwinesastra menunjukkan bahwa kecakapan pemimpin di dalam bekerja dapat dikembangkan dengan mentoring yang dapat menghasilkan pertumbuhan di dalam kepemimpinan gereja.¹⁵ Ini dapat dijadikan acuan bagi pertumbuhan jemaat, proses mentoring yang berpengaruh signifikan bagi pertumbuhan pemimpin gereja juga dapat diterapkan di dalam proses pemuridan. Gembala menjadi mentor bagi jemaat yang ia gembalakan seharusnya membawa mereka ke tahapan pertumbuhan iman (kualitas) yang otomatis memimpin kepada pertumbuhan secara kuantitas.

Di dalam proses mentoring, gembala sebagai mentor dalam kepemimpinan mentoring memiliki beberapa peran agar proses mentoring dapat berjalan dengan lancar untuk

¹⁰ Lois J. Zachary, *The Mentor's Guide: Facilitating Effective Learning Relationships*, 2nd ed (San Francisco: Jossey-Bass, 2012), 993.

¹¹ Andreas Sese Sunarko, "Fungsi Keluarga Dalam Persepektif Alkitab Sebagai Basis Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 1, no. 2 (June 16, 2021): 92–107, <https://doi.org/10.52489/jupak.v2i1.15>.

¹² Pipit Hastari Budiarto et al., "Cinta Rumah Tuhan: Mentoring Bagi Warga Gereja Milenial Agar Terlibat Dalam Peribadatan," *ILLUMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (September 2021): 14, <https://doi.org/10.54024/illuminate.v4i1.104>.

¹³ Joseph Christ Santo and Dapot Tua Simanjutak, "Pengaruh Keteladanan Hidup Gembala Sidang Terhadap Pertumbuhan Gereja," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pentakosta* 2, no. 1 (2019): 30, <http://www.e-journal.stajember.ac.id/index.php/kharismata/article/view/23/pdf>.

¹⁴ Krismadi Naibaho, "Pengaruh Kepemimpinan Pendeta Terhadap Pertumbuhan Jemaat Di GMAHK Simalingkar Medan," *Jurnal Teologi Forum STFT Surya Nusantara* 7, no. 2 (2019): 50, <http://jurnalstftsusunus.ac.id/index.php/stft/article/view/38>.

¹⁵ Herwinesastra Herwinesastra, "Pengaruh Model Mentoring Robert Clinton Terhadap Kecakapan Kepemimpinan Pekerja di GKII Daerah Pontianak," *Jurnal Jaffray* 17, no. 2 (Oktober 2019): 278, <https://ojs.stjajffray.ac.id/JJV71/article/view/365>.

mencapai jemaat yang bertumbuh secara kualitas dan juga kuantitas. Pelayanan dan pertumbuhan orang lain sebagai prioritas utama. Gembala tidak hanya memimpin, tetapi juga melayani dan membimbing secara pribadi.

Mentor sebagai Teladan

Di dalam Yohanes 13:15 Yesus berkata bahwa Ia telah memberi teladan kepada murid-murid-Nya, dan Ia memerintahkan mereka untuk mengikuti apa yang telah Ia lakukan kepada mereka. Yesus memberikan contoh dan teladan kepada murid-murid-Nya untuk di dalam pelayanan. Alih-alih hanya memberikan perintah saja, Yesus memberikan teladan dalam tindakan bagi murid-murid-Nya. Berteladan dari apa yang Tuhan Yesus lakukan, seorang mentor di dalam proses mentoring juga harus dapat menjadi teladan bagi mentor, yaitu jemaat yang ia layani. Menjadi teladan berarti meneladani Yesus yang adalah teladan sejati bagi semua orang percaya.

Menjadi teladan juga berarti menjadi contoh di dalam segala aspek kehidupan, gembala harus terlebih dahulu melakukan apa yang benar agar jemaat dapat melihat dan kemudian melakukan hal yang serupa. Ini sesuai dengan apa yang Paulus katakan di dalam I Timotius 4:12, Paulus menasehati Timotius yang adalah gembala jemaat di Efesus agar ia menjadi teladan bagi jemaat yang sedang ia gembalakan. Paulus menasehati Timotius untuk menjadi teladan di dalam perkataan, tingkah laku, kasih, kesetiaan, dan juga kesucian. Ini menunjukkan bahwa seorang mentor harus menjadi teladan di dalam berbagai aspek kehidupan.

Tidak hanya itu, mentor sebagai teladan tidaklah berlaku otoriter terhadap menteenya. Petrus menegaskan kepada gembala-gembala di dalam I Petrus 5:3 bahwa seorang gembala di dalam melayani jemaat haruslah menjadi teladan alih-alih memerintah atas mereka. Petrus berusaha menunjukkan bahwa seorang gembala tidak berkuasa untuk memerintah jemaat dengan sewenang-wenang. Proses pemuridan tidak boleh dilakukan dengan otoriter, tetapi harus dilandasi dengan teladan oleh pemimpin gereja. Alih-alih memerintahkan anggotanya untuk melakukan ini dan itu, seorang mentor haruslah menjadi teladan bagi mereka, melakukan terlebih dahulu apa yang ia ajarkan untuk kemudian dapat dicontohi oleh menteenya.

Dalam konteks Kristen, gembala memiliki peran penting sebagai mentor yang memberikan teladan kepada jemaat. Menurut Handoku tanggung jawab seorang gembala sebagai mentor sangat besar, karena melalui proses mentoring, gembala harus mengorbankan waktu, tenaga, dan finansial untuk memberikan hasil yang diharapkan.¹⁶ Proses mentoring ini dilakukan dengan memberikan teladan dan bimbingan kepada pemuda agar dapat berkembang secara rohani dan efektif dalam pelayanan gereja.

Selain itu, artikel lain juga menyoroti konsep gembala jemaat sebagai mentor dalam pembentukan karakter. Menurut Napitupulu¹⁷ mentoring yang dilakukan oleh seorang gembala kepada vikaris atau pemuda baru dalam gereja merupakan suatu proses yang penting untuk memastikan keberhasilan pelayanan gereja. Proses mentoring ini harus

¹⁶ Yusuf Slamet Handoko and Adventrianis Daeli, "Pengaruh Mentoring Gembala Sidang Kepada Pemuda Terhadap Efektivitas Pelayanan Gereja," *Tumou Tou* 9, no. 1 (January 31, 2022): 9–18, <https://doi.org/10.51667/tt.v9i1.796>.

¹⁷ Pieter Anggiat Napitupulu, "Konsepsi Gembala Jemaat Sebagai Mentor Dalam Melengkapi Vikaris Menjadi Gembala Jemaat Baru," *Syntax Idea* 2, no. 6 (June 20, 2020): 94–107, <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v2i6.382>.

dilakukan secara terprogram dan bertanggung jawab agar menghasilkan lebih banyak gembala jemaat baru dengan kualitas kepemimpinan yang baik. Dengan demikian, peran gembala sebagai mentor yang memberikan teladan dan bimbingan kepada jemaat atau pemuda dalam gereja Kristen memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter dan efektivitas pelayanan gereja.

Mentor sebagai Pengajar

Mentor sebagai pengajar berfungsi sebagai pengajar dan pelatih bagi mentee. Peranan seorang mentor juga merambat sampai ke dalam aspek mengajar dan melatih menteenya. Ini adalah aspek yang dilakukan oleh mentee sebagai seorang pengajar. Panggilan sebagai gembala mengharuskan seorang gembala untuk mendidik jemaat yang ia layani melalui pengajaran dan juga pelatihan-pelatihan. Pengajaran dilakukan oleh gembala jemaat sebagai mentor bagi jemaatnya melalui Firman Tuhan yang disampaikan melalui khotbah, tulisan, dan cara lainnya. Selain itu, seorang gembala juga dapat mengajar jemaatnya melalui program-program yang dapat dirancang untuk jemaat, yaitu Pendidikan Agama Kristen agar kebutuhan kognitif jemaat dapat terpenuhi.

Selain mengajar, mentor sebagai seorang guru juga dituntut untuk menjadi pelatih bagi menteenya. Gembala jemaat di dalam kepemimpinan mentoring harus dapat menolong dan memperlengkapi jemaat di dalam berbagai aspek, seperti pelatihan penginjilan, dan lain sebagainya. Jemaat dipercayakan dengan berbagai karunia dari pada Allah, oleh sebab itu semua karunia pemberian Allah harus dimanfaatkan dengan maksimal, dan untuk mencapai hal itu maka pelatihan penting untuk dilakukan. Oleh sebab itu selain menjadi pelatih, gembala sebagai mentor harus menyediakan gereja sebagai wadah pembelajaran dan pelatihan bagi jemaat untuk dapat mencapai pertumbuhan di dalam jemaat baik secara kualitatif maupun pertumbuhan secara kuantitatif.

Peran seorang gembala memang tidak hanya sebagai pemimpin jemaat tetapi juga sebagai pengajar atau guru spiritual yang memberikan pengajaran dan bimbingan rohani kepada anggota jemaat. Halawa dkk. menekankan bahwa seorang guru Pendidikan Agama Kristen harus memiliki kemampuan untuk memberikan pengajaran dan bimbingan rohani kepada siswa dengan mengikuti nilai-nilai Kristen dan memberikan contoh teladan yang baik dalam proses pembentukan karakter.¹⁸

Konsep gembala sebagai pengajar juga ditegaskan Napitupulu yang menyoroti bahwa seorang gembala perlu memiliki keterampilan dalam memberikan pengajaran dan bimbingan rohani kepada jemaat, dengan fokus pada nilai-nilai Kristen dan memberikan contoh teladan yang positif dalam pembentukan karakter jemaat.¹⁹ Dengan demikian, peran gembala sebagai pengajar atau guru spiritual memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter dan pertumbuhan rohani jemaat.

Mentor sebagai Pembimbing

Mentor sebagai pembimbing berarti mentor bertugas untuk mengarahkan menteenya ke mana mereka harus melangkah. Membimbing tidak berarti mengambil keputusan bagi

¹⁸ Carinamis Halawa, Peni Nurdiana Hestiningrum, and Iswahyudi Iswahyudi, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah," *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (June 29, 2021): 133–45, <https://doi.org/10.55076/didache.v2i2.44>.

¹⁹ Napitupulu, "Konsepsi Gembala Jemaat Sebagai Mentor Dalam Melengkapi Vikaris Menjadi Gembala Jemaat Baru."

mentee. Itu artinya mentor memberikan pilihan-pilihan berupa saran kepada mentee ketika mereka memerlukan itu untuk memilih keputusan di dalam menghadapi masalah di dalam kehidupan mereka. Mentor sebagai pembimbing dituntut untuk membimbing mentee ke arah yang benar, yaitu Alkitab sebagai Firman Tuhan. Seorang mentor harus berusaha untuk menunjukkan kepada mentee bagaimana seharusnya orang percaya hidup dengan melihat segala sesuatu dari sudut pandang Alkitab. Dalam hal ini mentor bukanlah sang pengambil keputusan, hanya memberikan arahan. Mentor berusaha membimbing mentee untuk mengalami secara pribadi hubungan dengan Kristus melalui kebenaran Firman Tuhan.

Peran seorang mentor sangat vital sebagai pembimbing rohani yang memberikan contoh dan panduan kepada jemaat atau pemuda di gereja Kristen. Seorang gembala harus memiliki kemampuan untuk memberikan ajaran dan panduan rohani kepada jemaat. Dalam membentuk karakter jemaat, ajaran yang diberikan harus sesuai dengan nilai-nilai Kristen dan memberikan contoh yang baik. Selain itu, gembala juga ditekankan sebagai pembimbing rohani yang memberikan ajaran dan panduan rohani kepada siswa. Dalam proses mentoring, seorang mentor harus dapat melihat potensi dalam individu lain, bersikap toleran terhadap kesalahan, fleksibel dalam menanggapi orang dan situasi, sabar, serta memiliki perspektif yang progresif.

Seorang mentor juga diharapkan memiliki kemampuan untuk memberikan ajaran dan panduan rohani yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen dan memberikan contoh yang positif. Dengan demikian, peran mentor sebagai pembimbing rohani yang memberikan contoh dan panduan kepada jemaat atau pemuda di gereja Kristen memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter dan pertumbuhan rohani jemaat.

KESIMPULAN

Pertumbuhan adalah keharusan bagi gereja-gereja. Gereja yang ingin bertumbuh haruslah memuridkan di dalam jemaat, dan itu dapat terlaksana melalui kepemimpinan mentoring. Kepemimpinan mentoring berpengaruh terhadap pertumbuhan gereja, oleh karena itu gembala sebagai mentor bagi jemaatnya haruslah dapat memahami dirinya sebagai seorang mentor. Adapun beberapa peranan gembala sebagai mentor, yaitu gembala sebagai teladan, gembala sebagai pengajar, dan gembala sebagai pembimbing. Sebagai seorang teladan, seorang gembala (mentor) haruslah dapat memberi contoh yang benar bagi jemaatnya. Menjadi teladan berarti meneladani Yesus, menjadi contoh dalam berbagai aspek kehidupan, dan juga tidak bertinda otoriter kepada jemaat. Sebagai seorang pengajar seorang mentor dituntut untuk dapat memperlengkapi kebutuhan jemaat dengan mengajar dan melatih mereka untuk dapat mengembangkan karunia yang mereka miliki. Sebagai seorang pembimbing mentor haruslah dapat mengarahkan mentee kepada Alkitab, menuntun mereka untuk dapat mengambil keputusan dengan pribadi oleh pertolongan Roh Kudus.

REFERENSI

Budiarto, Pipit Hastari, David Eko Setiawan, Steven Anugerah Ndruru, and Limeani Zalukhu. "Cinta Rumah Tuhan: Mentoring Bagi Warga Gereja Milenial Agar Terlibat Dalam Peribadatan." *ILLUMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (September 2021): 11–22. <https://doi.org/10.54024/illuminate.v4i1.104>.

- Budiman, Sabda, and Susanto Susanto. "Strategi Pelayanan Pastoral di Masa Pandemi Covid-19 Menuju Pertumbuhan Gereja yang Sehat." *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan* 11, no. 2 (April 5, 2021): 95–104.
- Halawa, Carinamis, Peni Nurdiana Hestiningrum, and Iswahyudi Iswahyudi. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah." *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (June 29, 2021): 133–45. <https://doi.org/10.55076/didache.v2i2.44>.
- Handoko, Yusuf Slamet, and Adventrianis Daeli. "Pengaruh Mentoring Gembala Sidang Kepada Pemuda Terhadap Efektivitas Pelayanan Gereja." *Tumou Tou* 9, no. 1 (January 31, 2022): 9–18. <https://doi.org/10.51667/tt.v9i1.796>.
- Herwinesastra, Herwinesastra. "Pengaruh Model Mentoring Robert Clinton Terhadap Kecakapan Kepemimpinan Pekerja di GKII Daerah Pontianak." *Jurnal Jaffray* 17, no. 2 (Oktober 2019): 259–79. <https://ojs.sttjaffray.ac.id/JJV71/article/view/365>.
- Hindarto, Moch Bayu. "Pengaruh Penilaian Dan Mentoring Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan Rumah Sakit Islam Nasrul Ummah." *Jurnal Ilmu Manajemen* 9, no. 4 (Desember 2021): 1623–32. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n4.p1623-1632>.
- Ibrahim. "Kapabilitas Gembala Sidang Terhadap Pertumbuhan Gereja Pada Masa Kini." *EULOGIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (September 2022): 38–51. <https://ojs.sttblessing.ac.id/index.php/eulogia/article/view/21>.
- Manansang, Rivo, and Jefit Sumampouw. "Hubungan Karakter Kepemimpinan Dan Kepemimpinan Visioner Gembala Dengan Pertumbuhan Gereja." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 2 (November 2020): 236–50. <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v4i2.208>.
- Masengi, Fenky Luky. "Pendidikan Agama Kristen Dan Pertumbuhan Gereja (Studi Deskriptif Di Gereja Pantekosta Di Indonesia Jemaat Ekklesia)." *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral* 1, no. 1 (n.d.): 111–22. <https://ejurnal.stpkat.ac.id/index.php/lumen/article/view/67>.
- Naibaho, Krismadi. "Pengaruh Kepemimpinan Pendeta Terhadap Pertumbuhan Jemaat Di GMAHK Simalingkar Medan." *Jurnal Teologi Forum STFT Surya Nusantara* 7, no. 2 (2019): 37–62. <http://jurnalstftsunus.ac.id/index.php/stft/article/view/38>.
- Napitupulu, Pieter Anggiat. "Konsepsi Gembala Jemaat Sebagai Mentor Dalam Melengkapi Vikaris Menjadi Gembala Jemaat Baru." *Syntax Idea* 2, no. 6 (June 20, 2020): 94–107. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v2i6.382>.
- Prihanto, Agus. "Peran Proses Mentoring Pemimpin Kaum Muda Bagi Perkembangan Pelayanan Pemuda Di Gereja." *Jurnal Jaffray* 16, no. 2 (Oktober 2018): 197–212. <https://doi.org/10.25278/jj71.v16i2.258>.
- Santo, Joseph Christ, and Dapot Tua Simanjutak. "Pengaruh Keteladanan Hidup Gembala Sidang Terhadap Pertumbuhan Gereja." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pentakosta* 2, no. 1 (2019): 28–41. <http://www.e-journal.stajember.ac.id/index.php/kharismata/article/view/23/pdf>.
- Sinaga, Janes, Deddy Panjaitan, and Juita Lusiana Sinambela. "Penginjilan Dan Pertumbuhan Gereja Di Provinsi Yogyakarta." *Alucio Dei* 7, no. 1 (January 20, 2023). <https://doi.org/10.55962/aluciodei.v7i1.90>.
- Sinambela, Juita Lusiana, Janes Sinaga, and Ramlen Woran. "Peran Gembala Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja." *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (June 2023): 30–41. <https://doi.org/10.38189/jan.v4i1.489>.

- Sunarko, Andreas Sese. "Fungsi Keluarga Dalam Persepektif Alkitab Sebagai Basis Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 1, no. 2 (June 16, 2021): 92–107. <https://doi.org/10.52489/jupak.v2i1.15>.
- Wahyuni, Sri, and Marciano Antaricksawan Waani. "Analisis Tentang Peran Penatua Dalam Pertumbuhan Gereja." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 3, no. 1 (August 2, 2020): 46–59. <https://doi.org/10.47167/kharis.v3i1.38>.
- Warren, Rick. *Pertumbuhan Gereja Masa Kini*. Malang: Gandum Mas, 2008.
- Wijaya, Hengki. "Prinsip-Prinsip Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul." *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Respository*, Oktober 2015.
- Zachary, Lois J. *The Mentor's Guide: Facilitating Effective Learning Relationships*. 2nd ed. San Francisco: Jossey-Bass, 2012.